

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap peningkatan efektivitas sekolah. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui gambaran empirik tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah pada sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kabupaten Purwakarta yang mana hasilnya diharapkan akan bermanfaat bagi peningkatan efektivitas sekolah di waktu mendatang.

Untuk kepentingan tersebut di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis metode studi deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Penelitian deskriptif (*deskriptif research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sa'ud, 2007:77). Metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Ketepatan penentuan metode ini juga didasarkan pada pendapat Surachmad (1982:139), bahwa aplikasi metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Nasution (1998:41) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih

**Teguh Sunarjono, 2012**  
**Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta**

jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antar berbagai variabel. Pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan masalah yang sedang diteliti merupakan masalah yang sedang berlangsung di sekolah.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2005:55). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang ada di SMPN Kabupaten Purwakarta melakukan kegiatan pengajaran tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 1205 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Data Populasi Penelitian**

No	Sekolah	Jumlah
1	SMP Negeri 1 Purwakarta	43
2	SMP Negeri 2 Purwakarta	45
3	SMP Negeri 3 Purwakarta	46
4	SMP Negeri 4 Purwakarta	35
5	SMP Negeri 5 Purwakarta	48
6	SMP Negeri 6 Purwakarta	35
7	SMP Negeri 7 Purwakarta	46
8	SMP Negeri 8 Purwakarta	22
9	SMP Negeri 9 Purwakarta	13
10	SMP Negeri 1 Babakan Cikao	37
11	SMP Negeri 2 Babakan Cikao	17
12	SMP Negeri 3 Babakan Cikao	20
13	SMP Negeri 1 Campaka	46

Teguh Sunarjono, 2012

**Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta**

14	SMP Negeri 2 Campaka	18
15	SMP Negeri 1 Bungursari	32
16	SMP Negeri 2 Bungursari	26
17	SMP Negeri 1 Cibatu	21
18	SMP Negeri 2 Cibatu	14
19	SMP Negeri 1 Pasawahan	43
20	SMP Negeri 2 Pasawahan	33
21	SMP Negeri 3 Pasawahan	12
22	SMP Negeri Sukasari	13
23	SMP Negeri 1 Jatiluhur	30
24	SMP Negeri 1 Sukatani	30
25	SMP Negeri 2 Sukatani	17
26	SMP Negeri 3 Sukatani	17
27	SMP Negeri 4 Sukatani	18
28	SMP Negeri 1 Darangdan	20
29	SMP Negeri 2 Darangdan	20
30	SMP Negeri 3 Darangdan	18
31	SMP Negeri 4 Darangdan	23
32	SMP Negeri 5 Darangdan	13
33	SMP Negeri 6 Darangdan	18
34	SMP Negeri 1 Wanayasa	38
35	SMP Negeri 2 Wanayasa	18
36	SMP Negeri 1 Bojong	18
37	SMP Negeri 2 Bojong	15
38	SMP Negeri 1 Kiarapedes	19
39	SMP Negeri 2 Kiarapedes	17
40	SMP Negeri 1 Pondoksalam	22
41	SMP Negeri 2 Pondoksalam	13
42	SMP Negeri 1 Plered	43
43	SMP Negeri 2 Plered	22
44	SMP Negeri 1 Tegalwaru	39
45	SMP Negeri 2 Tegalwaru	11
46	SMP Negeri 1 Maniis	24
47	SMP Negeri 2 Maniis	17
Total		1205

### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2001:57) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di dalam penelitian diperkenankan untuk meneliti sebagian dari jumlah populasi. Meneliti dengan

Teguh Sunarjono, 2012  
**Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta**

hanya menggunakan sebagian populasi ini disebut penelitian Sampel. Sedangkan menurut Arikunto (1993:103) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi.

Adapun teknik sampel yang digunakan adalah teknik *sample random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam anggota populasi itu.

Adapun alasan penulis memilih teknik *sample random sampling* ini disebabkan jumlah populasi yang cukup besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua karakteristik yang ada pada populasi, disisi lain adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana.

Dari jumlah populasi sebesar 1205 orang, untuk menghitung besarnya sampel yang diperlukan dalam penelitian penulis menggunakan tabel Krejcie dan nomogram Harry King dalam Sugiyono (2001:64). Jumlah populasi 1200, bila kesalahan 5% maka jumlah sampelnya adalah 292

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Penelitian**

No	Sekolah	Jumlah
1	SMP Negeri 1 Purwakarta	10
2	SMP Negeri 2 Purwakarta	11
3	SMP Negeri 3 Purwakarta	11
4	SMP Negeri 4 Purwakarta	8
5	SMP Negeri 5 Purwakarta	12
6	SMP Negeri 6 Purwakarta	8
7	SMP Negeri 7 Purwakarta	11
8	SMP Negeri 8 Purwakarta	5
9	SMP Negeri 9 Purwakarta	3

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

10	SMP Negeri 1 Babakan Cikao	9
11	SMP Negeri 2 Babakan Cikao	4
12	SMP Negeri 3 Babakan Cikao	5
13	SMP Negeri 1 Campaka	11
14	SMP Negeri 2 Campaka	4
15	SMP Negeri 1 Bungursari	8
16	SMP Negeri 2 Bungursari	6
17	SMP Negeri 1 Cibatu	5
18	SMP Negeri 2 Cibatu	3
19	SMP Negeri 1 Pasawahan	10
20	SMP Negeri 2 Pasawahan	8
21	SMP Negeri 3 Pasawahan	3
22	SMP Negeri Sukasari	3
23	SMP Negeri 1 Jatiluhur	7
24	SMP Negeri 1 Sukatani	7
25	SMP Negeri 2 Sukatani	4
26	SMP Negeri 3 Sukatani	4
27	SMP Negeri 4 Sukatani	4
28	SMP Negeri 1 Darangdan	5
29	SMP Negeri 2 Darangdan	5
30	SMP Negeri 3 Darangdan	4
31	SMP Negeri 4 Darangdan	6
32	SMP Negeri 5 Darangdan	3
33	SMP Negeri 6 Darangdan	4
34	SMP Negeri 1 Wanayasa	9
35	SMP Negeri 2 Wanayasa	4
36	SMP Negeri 1 Bojong	4
37	SMP Negeri 2 Bojong	4
38	SMP Negeri 1 Kiarapedes	5
39	SMP Negeri 2 Kiarapedes	4
40	SMP Negeri 1 Pondoksalam	5
41	SMP Negeri 2 Pondoksalam	3
42	SMP Negeri 1 Plered	10
43	SMP Negeri 2 Plered	5
44	SMP Negeri 1 Tegalwaru	9
45	SMP Negeri 2 Tegalwaru	3
46	SMP Negeri 1 Maniis	6
47	SMP Negeri 2 Maniis	4
Total		292

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### C. Definisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah ( $X_1$ ) dan Iklim Sekolah ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat adalah efektivitas sekolah ( $Y$ ).

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) mendefinisikan operasional variabel penelitian; (b) menyusun indikator variabel penelitian; (c) menyusun kisi-kisi instrumen; (d) melakukan uji coba instrumen; dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen

Untuk lebih memperjelas dari istilah-istilah yang terdapat dari judul penelitian, maka berikut ini akan dijelaskan definisinya secara operasional sebagai berikut :

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah pemimpin sekolah yang mempunyai kharisma, kepekaan individu, kemampuan stimulasi intelektual, dan inspiratif dalam mengembangkan tujuan sekolah dikembangkan dari (Burn, 1978) dan (Aan Komariah ,2005:78). Variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah ini diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

#### a. Kharisma

- 1) Menjadi figur sekolah
- 2) Mempartisipasikan guru, staf sekolah dan siswa dalam perencanaan kegiatan.
- 3) Melibatkan diri dalam semua aspek kegiatan.

Teguh Sunarjono, 2012  
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

- 4) Membangkitkan rasa saling menghargai pendapat
- 5) Memperlakukan orang dengan hormat.
- 6) Mengorbankan kepentingan pribadi untuk kepentingan kelompok
- 7) Menjadi Inspirator.
- 8) Membuat staf siap mengorbankan kepentingan pribadi untuk kelompok.
- 9) Membuat orang disekitarnya antusias.
- 10) Menumbuhkan loyalitas personil terhadap organisasi.
- 11) Memperllihatkan percaya diri terhadap pendapat staf
- 12) Adanya tanggapan dari staf terhadap hasil kerjanya

**b. Kepekaan individu**

- 1) Menilai guru dalam mengekspresikan gagasan dan pendapat mereka
- 2) Mempertinggi perasaan optimis guru terhadap masa depan
- 3) Memberikan penghargaan
- 4) Adanya pengakuan atas hasil kerja guru
- 5) Mencari berbagai sumber gagasan-gagasan baru dan menyampaikannya kepada staf
- 6) Mengenal guru-guru perindividu

**c. Stimulasi Intelektual**

- 1) Mengkondisikan skat-skat perbedaan secara fleksibel, memberikan kebebasan berpendapat.
- 2) Mengubah problem-problem lama dengan cara baru.

- 3) Mendorong staf untuk mampu berpikir dengan cara-cara yang baru dalam kegiatan.
- 4) Mempertinggi motivasi staf untuk sukses.
- 5) Mendorong staf inovatif, bekerja keras dan profesional.

**d. Inspirasi**

- 1) Mengkomunikasikan harapan yang tinggi bagi staf.
  - 2) Menggunakan simbol untuk memfokuskan berbagai usaha.
  - 3) Mengemukakan tujuan utama melalui cara yang sederhana.
2. Iklim sekolah adalah kualitas dari lingkungan sekolah yang terus menerus dialami guru-guru mengenai lingkungan fisik dan non fisik pekerjaan yang menimbulkan kenyamanan dan kepuasan dalam pekerjaan dikembangkan dari (Wayne K Hoy,2001:189). Variabel iklim sekolah ini diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

**a. Kondisi Lingkungan Fisik Pekerjaan**

- 1) Memberikan kesejahteraan sesuai dengan aturan sekolah
- 2) Memberikan penghargaan pada staf terhadap tugas.
- 3) Terpenuhinya sarana dan prasarana sesuai dengan program sekolah

**b. Kondisi Lingkungan Non Fisik Pekerjaan**

- 1) Perlunya dukungan pemimpin dalam melaksanakan tugas.
- 2) Dapat merancang dan mendesain pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 3) Adanya pengawasan dan disiplin kerja melalui peraturan sekolah

- 4) Dibangunnya komunikasi dan interaksi dengan teman sejawat, orang tua siswa, kepala sekolah dan lingkungan masyarakat.
  - 5) Kepemimpinan kepala sekolah demokratis
  - 6) Menetapkan program dan tujuan sekolah bersama staf.
  - 7) Dapat menetapkan kebijaksanaan kompensasi
  - 8) Penetapan kebijakan pengelolaan sekolah bersama-sama dengan komite sekolah.
3. Efektifitas sekolah adalah tingkat kesesuaian antara hasil-hasil yang dicapai dengan yang telah ditetapkan dari sejumlah dimensi sekolah yang efektif yang meliputi : penetapan tujuan sekolah yang jelas, pelaksanaan kepemimpinan yang kuat kepala sekolah, ekspektasi guru dan staf yang tinggi, kerjasama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat, iklim yang positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar, kemajuan siswa yang sering dimonitor, keberhasilan siswa dalam mencapai ketrampilan aktivitas yang esensial dan komitmen yang tinggi dari SDM sekolah terhadap program pendidikan. Dikembangkan dari (Tola dan Furqon,1992:5) dan (Aan Komariah, 2004,38-39). Variabel efektivitas sekolah ini diukur melalui indikator-indikator yaitu :

**a. Penetapan tujuan sekolah yang jelas**

- 1) Dapat menetapkan tujuan sekolah dengan jelas
- 2) Digunakan untuk mengambil keputusan
- 3) Dipahami oleh guru, staf, dan siswa

**b. Pelaksanaan kepemimpinan yang kuat kepala sekolah**

- 1) Dapat dihubungi dengan mudah
- 2) Bersifat responsif kepada guru, siswa, orang tua dan masyarakat
- 3) Melaksanakan kepemimpinan yang berfokus kepada pembelajaran.
- 4) Menjaga agar rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasio ideal

**c. Ekspektasi guru dan staf tinggi**

- 1) Dapat meyakini bahwa semua siswa bisa belajar dan berprestasi
- 2) Menekankan pada hasil akademis.
- 3) Memandang guru sebagai penentu terpenting bagi keberhasilan siswa

**d. Ada kerjasama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat**

- 1) Dukungan orang tua terhadap suksesnya visi sekolah
- 2) Memelihara jaringan serta dukungan orang tua dan masyarakat
- 3) Berbagi tanggung jawab untuk menegakkan disiplin dan memperhankan keberhasilan sekolah.

**e. Adanya iklim yang positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar**

- 1) Kondisi sekolah rapi, bersih, dan aman secara fisik dan dipelihara secara baik.
- 2) Memberikan penghargaan kepada yang berprestasi.
- 3) Memberikan penguatan terhadap perilaku positif siswa

f. Kemajuan siswa sering dimonitor

- 1) Guru memberikan tugas dengan tepat
- 2) Guru memberikan umpan balik secara cepat dan segera kepada siswa
- 3) Guru memberikan kemampuan berpartisipasi di kelas secara optimal.
- 4) Guru memberikan penilaian hasil belajar dari berbagai segi

**g. Menekankan kepada keberhasilan siswa dalam mencapai ketrampilan aktivitas yang esensial**

- 1) Seluruh siswa melakukan hal terbaik untuk mencapai belajar yang optimal, baik yang bersifat akademis maupun nonakademis.
- 2) Siswa memperoleh ketrampilan yang esensial.
- 3) Semua guru menerima bahan yang memadai untuk mengajarkan ketrampilan yang esensial.

**h. Komitmen yang tinggi dari SDM sekolah terhadap program pendidikan**

- 1) Guru membantu merumuskan dan melaksanakan tujuan pengembangan sekolah.
- 2) Seluruh staf memperkuat dan mendukung kebijakan sekolah dan pemerintah daerah.
- 3) Seluruh staf menunjukkan keprofesionalan dalam bekerja

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## D. Langkah-Langkah Pengumpulan data

### 1. Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan kisi-kisi berdasarkan variabel penelitian.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator	Sub indikator	No. Item
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X <sub>1</sub> ) Dikembangkan dari (burn,1978) dan Aan Komariah (2005:78)	Kharisma	a. Menjadi figur sekolah	1) Menjadi model sopan santun	1
		b. Memparticipasikan guru dan staf sekolah dan siswa dalam perencanaan kegiatan	2) Melibatkan guru dan staf dalam perencanaan kegiatan sekolah	2
		c. Melibatkan diri dalam semua aspek kegiatan sekolah	3) Kepala Sekolah terlibat dalam semua pengelolaan sekolah	3
		d. Membangkitkan rasa saling menghargai pendapat	4)Memperhatikan pendapat pendapat guru	4
		e. Memperlakukan orang dengan hormat	5)Kepala Sekolah menganggap personel sekolah sebagai mitra	5
		f. Mengorbankan kepentingan pribadi untuk untuk kelompok	6) meluangkan waktu, dan pikiran untuk kepentingan sekolah	6
		g. Menjadi Inspirator	7) Memberikan pemikiran, ide, dan tanggapan terhadap perilaku personel	7

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

		h. Membuat staf siap mengorbankan kepentingan pribadi untuk kelompok	8) menanggapi permasalahan yang dihadapi personil	8
		i. Membuat orang disekitarnya antusias	9) memberikan pemahaman terhadap tugas personil sekolah	9
		j. Menumbuhkan loyalitas personil terhadap organisasi	10) memahami pendapat personil sekolah	10
		k. Memerlihatkan rasa percaya diri terhadap pendapat staf	11) Meminta tanggapan yang positif mengenai masa depan sekolah	11
		l. adanya tanggapan dari staf terhadap hasil kerjanya	12) meminta tanggapan terhadap hasil pekerjaan	12
	Kepekaan Individu	a. Menilai guru dalam mengekspresikan gagasan dan pendapat mereka.	13) mengapresiasi pendapat guru	13
		b. Mempertinggi perasaan optimis guru terhadap masa depan	14) Memberikan peluang kepada guru untuk berkembang	14
		c. Memberikan penghargaan	15) memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi	15
		d. Adanya pengakuan atas hasil kerja guru	16) mengevaluasi setiap kegiatan personil	16
		e. Mencari berbagai sumber gagasan-gagasan baru dan menyampaikannya kepada staf	17) Menginformasikan berbagai literatur, pakar atau sumber lain untuk pencerahan	17
			18) mempersilakan personel sekolah mengemukakan pendapat yang berbeda	18

Teguh Sunarjono, 2012  
**Kontribusi Lempimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta**

		f. Mengenal guru-guru perindividu	19) secara periodik mengadakan acara bersama yang bersifat kekeluargaan dengan seluruh personil	19
	3. Stimulasi Intelektual	a. Mengkondisikan perbedaan secara memberikan berpendapat	20) Saling bercerita dengan personil sekolah tentang masalah pribadi	20
			21) mengkondisikan guru untuk saling mengenal dalam suatu kegiatan	21
		b. Mengubah problem-problem lama dengan cara baru	22) Mencoba cara-cara yang berbeda dari yang sebelumnya dalam memecahkan masalah	22
		c. Mendorong staf untuk mampu berpikir dengan cara-cara yang baru dalam kegiatan.	23) menganjurkan kepada personil mencoba cara-cara yang berbeda dari yang sebelumnya	23
		d. Mempertinggi motivasi staf untuk sukses	24) memberikan dorongan dan dukungan untuk dapat berhasil	24
		e. Mendorong staf inovatif, bekerja keras dan professional	25) Menganjurkan dan mendukung personil untuk meningkatkan kemampuan	25
	4. Inspirasi	a. Mengkomunikasikan harapan yang tinggi bagi staf	26) Menyampaikan harapan dan keinginan kepada personil untuk bekerja keras	26
			27) memberikan pemahaman tentang harapan masa depan	27

		b. Menggunakan simbol untuk memfokuskan berbagai usaha	sekolah 28) Menetapkan pakaian khusus yang harus dipakai	28
			29) menetapkan simbol aturan yang harus ditaati	29
		c. Mengemukakan tujuan utama melalui cara yang sederhana	30) mengemukakan tujuan pokok sekolah menggunakan bahasa keseharian (sesuai dengan tingkat pemahaman personil sekolah)	30

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Iklim Sekolah (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator	Sub indikator	No. Item
Iklim Sekolah (X <sub>2</sub> ) Dikembangkan dari Wayne K Hoy (2001 : 199)	1. Kondisi Lingkungan fisik pekerjaan	a. Memberikan kesejahteraan sesuai dengan aturan sekolah	1) Mendapat bagian keuntungan dari usaha yang diselenggarakan sekolah (koperasi)	1
			2) Memberikan honor dalam kegiatan ekstrakurikuler	2
			3) Mendapatkan pakaian seragam di luar yang diberikan pemerintah	3
		b. Memberikan penghargaan pada staf terhadap tugas	4) Mendapatkan penghargaan setiap melaksanakan tugas	4
			5) Mendapatkan uang transpor setiap	5

Teguh Sunarjono, 2012  
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

			mengikuti kegiatan sesuai dengan jarak	
		c. Terpenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan program sekolah	6) Mendapatkan ruang kerja, kamar kecil, mushola yang representatif	6
			7) Mendapatkan peralatan pendukung dalam melaksanakan pekerjaan	7
	2. Kondisi Lingkungan non fisik Pekerjaan	a. Perlunya dukungan pemimpin dalam menjalankan tugas	8) Mendapatkan perhatian dari kepala sekolah tentang kesulitan yang dialami	8
			9) Mendapatkan dukungan kepala sekolah dalam melaksanakan berbagai tugas	9
			10) Mendapatkan kemudahan untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri	10
		b. Dapat merancang dan mendesain pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsinya	11) Mendapat desain pekerjaan dari sekolah yang kurang adil	11
			12) Mendapatkan tugas mengajar yang kurang cocok/kurang adil	12
		c. Adanya pengawasan dan disiplin	13) Mendapatkan	13

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

		kerja melalui peraturan sekolah	teguran bila datang terlambat	
			14) Mendapatkan perhatian terhadap tugas yang diembannya	14
		d. Dibangunnya komunikasi dan interaksi dengan teman sejawat, orang tua siswa, kepala sekolah dan lingkungan masyarakat	15) Menjalin keakraban dengan teman sejawat	15
			16) Menjalin komunikasi dengan orang tua	16
			17) Berkomunikasi dengan kepala sekolah	17
		e. Kepemimpinan kepala sekolah demokratis	18) Mendapat kesempatan mengemukakan pendapat	18
			19) Diberi kesempatan mengikuti forum-forum ilmiah	19
			20) Memberikan kesempatan kepada setiap warga sekolah untuk berkreasi dan berinovasi	20
		f. Menetapkan program dan tujuan sekolah bersama staf	21) Tujuan sekolah dirumuskan dan diputuskan bersama	21
			22) Menyusun rencana pengembangan untuk mencapai tujuan dengan Seluruh staf	22
		g. Dapat menetapkan mengenai kebijakan kompensasi	23) Setiap keputusan yang dikeluarkan berdasarkan	23

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Lempimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		h. Penetapan kebijakan pengelolaan sekolah bersama-sama dengan komite sekolah.	musyawarah dan mufakat	
			24) Penetapan kebijakan pengelolaan di ketahui komite	24
			25) Bersama komite menetapkan APBS sekolah	25
			26) Mengevaluasi hasil pelaksanaan dengan komite sekolah	26

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efektivitas Sekolah (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator	Sub indikator	No. Item
Efektivitas sekolah (Y) dikembangkan dari Tola dan Furqon(1992:5) dan Aan Komariah (2004 :39)	1. Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik	a. Dapat menetapkan tujuan Sekolah dengan jelas.	1) Tujuan sekolah ditetapkan dengan jelas	1
		b. Digunakan untuk mengambil keputusan	2) Tujuan sekolah dijadikan dasar sebagai pengambil keputusan	2
		c. Dipahami oleh guru, staf, dan siswa	3) Seluruh guru, staf dan siswa memahami visi sekolah	3
	2. Pelaknaan Kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah	a. Dapat dihubungi dengan mudah	4) Kepala sekolah dapat dihubungi dengan mudah	4
		b. Bersifat responsif kepada guru , siswa, orang tua dan masyarakat	5) Kepala sekolah bersifat responsif terhadap guru, TU, siswa dan orang tua	5
		c. Melaksanakan kepemimpinan yang berfokus kepada pembelajaran	6) Kepala sekolah melaksanakan kepentingan yang	6

**Teguh Sunarjono, 2012**  
**Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta**

			berfokus pada pembelajaran di bawah koordinasi bagian kurikulum	
		d. Menjaga agar rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasio ideal.	7) Kepala sekolah selalu menjaga rasio antara guru dan siswa	7
	3. Ekspektasi guru dan staf tinggi	a. Dapat meyakini bahwa semua siswa bisa belajar dan berprestasi	8) Rata-rata KKM semua mata pelajaran	8
		b. Menekankan pada hasil akademis	9) Nilai rata-rata naik konstan tiap tahunnya	9
		c. Memandang guru sebagai penentu terpenting bagi keberhasilan siswa.	10) Menanamkan kesadaran dan tanggungjawab guru dalam PBM	10
	4. Ada kerja sama kerja sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat	a. Dukungan orang tua terhadap suksesnya visi sekolah	11) Adanya peran dan dukungan orang tua siswa terhadap suksesnya visi sekolah	11
		b. Memelihara jaringan serta dukungan orang tua dan masyarakat	12) Menjalin hubungan baik dengan orang tua	12
		c. Berbagi tanggung jawab untuk menegakkan disiplin dan mempertahankan keberhasilan	13) Adanya respon positif dari orang tua terhadap tugas siswa, (misal orang tua membantu PR anaknya)	13
		d. Menghadiri acara-acara penting di sekolah	14) Orang tua siswa selalu menghadiri acara-acara penting sekolah	14

Teguh Sunarjono, 2012  
**Kontribusi Lempimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta**

5. Adanya iklim yang positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar	a. Kondisi sekolah rapi, bersih, dan aman secara fisik dan dipelihara secara baik	15) Kondisi sekolah, kelas, perpustakaan, lab dikelola dengan baik	15
	b. Memberikan penghargaan kepada yang berprestasi	16) Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi	16
	c. Memberi penguatan terhadap perilaku positif siswa.	17) Tata tertib aturan sekolah ditegakkan dengan baik dan adanya sanksi bagi yang melanggar	17
6. Kemandirian siswa sering dimonitor	a. Guru memberikan tugas dengan tepat	18) Siswa mentaati tata tertib dan aturan sekolah	18
	b. Guru memberikan umpan balik secara cepat dan segera kepada siswa	19) Guru menyesuaikan setiap pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat	19
	c. Guru memberikan kemampuan berpartisipasi di kelas secara optimal	20) Guru memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa	20
	d. Guru memberikan penilaian hasil belajar dari berbagai segi	21) Guru memfasilitasi siswa belajar secara aktif	21
7. Menekan		22) Metode dan strategi penilaian yang ditetapkan guru sangat variatif	22
	a. Seluruh siswa melakukan hal	23) Siswa memiliki	23

Teguh Sunarjono, 2012  
**Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta**

	-kan kepada keberhasilan-lan siswa dalam mencapai keterampilan aktivitas yang esensial	terbaik untuk mencapai belajar yang optimal, baik yang bersifat akademis maupun nonakademis.	motivasi untuk meraih prestasi baik akademik maupun non akademik	
		b.Siswa memperoleh keterampilan yang esensial	24) Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakatnya	24
		c.Semua guru menerima bahan yang memadai untuk mengajarkan ketrampilan yang esensial	25) Guru menerima bahan yang memadai untuk mengajarkan ketrampilan yang esensial dalam kegiatan ekstrakurikuler	25
	3. Komitmen yang tinggi dari SDM sekolah terhadap program pendidikan	a. Guru membantu merumuskan dan melaksanakan tujuan pengembangan sekolah	26) Guru dilibatkan dalam penyusunan renstra (rencana strategis )sekolah	26
		b.Seluruh staf memperkuat dan mendukung kebijakan sekolah dan pemerintah daerah	27) Kontribusi staf administrasi yang positif dalam penyelenggaraan sekolah	27
		c. Seluruh staf menunjukkan keprofesionalan dalam bekerja	28) Seluruh staf bekerja keras sesuai dengan bidangnya	28

## 2.Pengolahan Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (2009:101) instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah

Teguh Sunarjono, 2012  
 Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta



- 2) SR = Sering                      diberi bobot 4
- 3) JR = Jarang                      diberi bobot 3
- 4) PR = Pernah                      diberi bobot 2
- 5) TP = Tidak Pernah              diberi bobot 1

**untuk pertanyaan negatif :**

- 1) SL = Selalu                      diberi bobot 1
- 2) SR = Sering                      diberi bobot 2
- 3) JR = Jarang                      diberi bobot 3
- 4) PR = Pernah                      diberi bobot 4
- 5) TP = Tidak Pernah              diberi bobot 5

Setelah pengembangan kisi-kisi menjadi instrumen, kemudian instrumen diuji cobakan selanjutnya dihitung validitas dan reliabilitas instrumennya.

### **3. Uji Coba Instrumen**

#### **a. Validitas Instrumen**

Sebelum digunakan instrumen penelitian dilakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan dengan cara menyebarkan angket tersebut kepada 30 orang guru responden yaitu guru yang mengajar di MTs di kabupaten Purwakarta. Setelah diperoleh data hasil isian dari responden, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah data ketiga variabel yang diujicobakan

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terkumpul, kemudian diinventarisasi jawabannya dan diolah dengan menggunakan SPSS 19.0 for windows.

Untuk mengetahui tingkat validitas dari setiap nomor item, maka angka koefisien korelasi yang diperoleh yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r_{hitung}$ ) dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan tertentu dengan kaidah pengujiannya adalah: jika  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat dipakai. sebaliknya jika  $r_{hitung} <$  nilai  $r_{tabel}$ , maka validitas item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipakai.

#### **b. Reliabilitas Instrumen**

Setelah menguji validitas setiap instrumen, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas atau tingkat keajegan instrumen. Seperti halnya uji validitas untuk menguji reliabilitas instrumen produktivitas guru menggunakan SPSS 19.0 for windows. Kaidah pengujian signifikansinya adalah Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen itu reliabel dan sebaliknya jika Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak reliabel.

### **4. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen**

#### **a. Hasil Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah ( $X_1$ )**

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Variabel**  
**Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah**

<b>Item</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keputusan</b>
-------------	--------------------------------	-------------------------------	------------------

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

<b>Soal</b>		$\alpha = 0.05; n=30$	
No.1	,337	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.2	,788	>0.361	Valid
No.3	,602	>0.361	Valid
No.4	,146	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.5	,944	>0.361	Valid
No.6	,461	>0.361	Valid
No.7	,747	>0.361	Valid
No.8	,756	>0.361	Valid
No.9	,635	>0.361	Valid
No.10	,981	>0.361	Valid
No.11	,923	>0.361	Valid
No.12	,849	>0.361	Valid
No.13	,848	>0.361	Valid
No.14	,884	>0.361	Valid
No.15	,500	>0.361	Valid
No.16	,862	>0.361	Valid
No.17	,971	>0.361	Valid
No.18	,947	>0.361	Valid
No.19	,826	>0.361	Valid
No.20	,887	>0.361	Valid
No.21	,887	>0.361	Valid
No.22	,762	>0.361	Valid
No.23	,873	>0.361	Valid
No.24	,951	>0.361	Valid
No.25	,917	>0.361	Valid
No.26	,888	>0.361	Valid
No.27	,900	>0.361	Valid
No.28	,822	>0.361	Valid
No.29	,742	>0.361	Valid
No.30	,791	>0.361	Valid

Dari 30 item angket ternyata, item no 1 dan 4 tidak valid, karena tidak memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%.

Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, item 1 dan 4 yang tidak valid sudah dilakukan *judgement expert* dan diperbaiki bahasanya sehingga sesuai

dengan kapasitas responden maka item 1 dan 4 layak digunakan dalam penelitian.

**b. Hasil Uji Validitas Iklim Sekolah ( $X_2$ )**

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Variabel Iklim Sekolah**

<b>Item Soal</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b> $\alpha = 0.05; n=30$	<b>Keputusan</b>
No.1	,816	>0.361	Valid
No.2	,604	>0.361	Valid
No.3	,498	>0.361	Valid
No.4	,502	>0.361	Valid
No.5	,945	>0.361	Valid
No.6	,736	>0.361	Valid
No.7	,749	>0.361	Valid
No.8	,880	>0.361	Valid
No.9	,853	>0.361	Valid
No.10	,448	>0.361	Valid
No.11	-,393	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.12	-,124	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.13	,834	>0.361	Valid
No.14	,784	>0.361	Valid
No.15	-,167	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.16	,124	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.17	,858	>0.361	Valid
No.18	,299	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.19	,200	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.20	,295	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.21	,455	>0.361	Valid
No.22	,213	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.23	,314	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.24	,500	>0.361	Valid

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

No.25	,922	>0.361	Valid
No.26	,212	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.27	,866	>0.361	Valid
No.28	,843	>0.361	Valid
No.29	,620	>0.361	Valid
No.30	,470	>0.361	Valid

Dari 30 item angket ternyata, item no 11,12,15,16,18,19,20,22,23 dan 26 tidak valid,karena tidak memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, item 18,20,23 dan 24 yang tidak valid dieliminasi, sedangkan item 11, 12, 15, 16,19 dan 26 sudah dilakukan *judgement expert* dan diperbaiki bahasanya sehingga sesuai dengan kapasitas responden. Maka item 11,12,15,16 dan 26 layak digunakan dalam penelitian. Jadi terdapat 26 item soal untuk variabel Iklim Sekolah

### c. Hasil Uji Validitas Efektivitas Sekolah (Y)

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Efektivitas Sekolah (Y)**

Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{table}$ $\alpha = 0.05; n=30$	Keputusan
No.1	,665	>0.361	Valid
No.2	,721	>0.361	Valid
No.3	,900	>0.361	Valid
No.4	,448	>0.361	Valid
No.5	,803	>0.361	Valid
No.6	,653	>0.361	Valid
No.7	,225	>0.361	Valid
No.8	,666	>0.361	Valid
No.9	,093	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.10	,768	>0.361	Valid
No.11	,495	>0.361	Valid
No.12	,407	>0.361	Valid

Teguh Sunarjono, 2012  
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

No.13	,866	>0.361	Valid
No.14	-,525	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.15	,874	>0.361	Valid
No.16	,000	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.17	,898	>0.361	Valid
No.18	,114	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.19	-,086	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.20	,525	>0.361	Valid
No.21	-,003	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.22	,304	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.23	,393	>0.361	Valid
No.24	-,277	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.25	,406	>0.361	Valid
No.26	,680	<0.361	<b>Tidak Valid</b>
No.27	,388	>0.361	Valid
No.28	,897	>0.361	Valid
No.29	,859	>0.361	Valid
No.30	,871	>0.361	Valid

Dari 30 item angket ternyata, item no 9,14,16,18,19,21,22,24 dan 26 tidak valid, karena tidak memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, item 19 dan 26 yang tidak valid dieliminasi, sedangkan item 9, 14, 16, 18, 21, 22 dan 24 sudah dilakukan judgment expert dan diperbaiki bahasanya sehingga sesuai dengan kapasitas responden. Maka item 11,12,15,16 dan 26 layak digunakan dalam penelitian. Jadi terdapat 28 item soal untuk variabel Efektivitas Sekolah

#### 4. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

##### a. Hasil Uji Reliabilitas Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,934
		N of Items	15 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	,979
		N of Items	15 <sup>b</sup>
		Total N of Items	30
Correlation Between Forms			,951
Spearman-Brown	Equal Length		,975
	Unequal Length		,975
Coefficient Guttman Split-Half Coefficient			,949

Pengujian reliabilitas dilihat dari nilai Guttman Split-Half Coefficient sebesar = 0,949 . Korelasi berada pada kategori sangat kuat, bila dibandingkan dengan  $r_{hitung} (0.949) > r_{tabel} (0.361)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen kepemimpinan transformatif kepala sekolah tersebut reliabel.

##### b. Hasil Uji Reliabilitas Iklim Sekolah (X<sub>2</sub>)

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,899
		N of Items	15 <sup>a</sup>

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

	Part 2	Value	,800
		N of Items	15 <sup>b</sup>
		Total N of Items	30
Correlation Between Forms			,733
Spearman-Brown		Equal Length	,846
Coefficient		Unequal Length	,846
Guttman Split-Half Coefficient			,837

Pengujian reliabilitas dilihat dari nilai Guttman Split-Half Coefficient sebesar = 0,837 . Korelasi berada pada kategori sangat kuat, bila dibandingkan dengan  $r_{\text{hitung}} (0.837) > r_{\text{tabel}} (0.361)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen iklim sekolah tersebut reliabel untuk digunakan sebagai penelitian.

### c. Hasil Uji Reliabilitas Efektivitas Sekolah (Y)

Tabel 3.11

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,872
		N of Items	15 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	,801
		N of Items	15 <sup>b</sup>
		Total N of Items	30
Correlation Between Forms			,923
Spearman-Brown		Equal Length	,960
Coefficient		Unequal Length	,960
Guttman Split-Half Coefficient			,949

Pengujian reliabilitas dilihat dari nilai Guttman Split-Half Coefficient sebesar = 0,949 . Korelasi berada pada kategori sangat kuat, bila dibandingkan dengan  $r_{\text{hitung}} (0.949) > r_{\text{tabel}} (0.361)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen efektivitas sekolah tersebut reliabel untuk digunakan sebagai penelitian.

## 5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Setelah selesai perhitungan uji coba instrumen dan dilakukan revisi dan eliminasi terhadap item-item yang tidak valid, maka instrumen untuk tiga variabel penelitian yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah, iklim sekolah, dan efektivitas sekolah disebarakan.

Penyebaran instrumen sebanyak 292 angket ditambah 8 angket cadangan sehingga menjadi 300 angket yang di dalamnya memuat tiga variabel dengan 30 item pernyataan untuk variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah, 26 item pernyataan untuk variabel iklim sekolah, dan 28 item pernyataan untuk variabel efektivitas sekolah.

Rencana penyebaran pada bulan Desember minggu ke 4 tahun 2011, sebanyak 292 angket ditambah 8 angket cadangan sehingga menjadi 300 item pertanyaan mulai disebarakan kepada responden yaitu guru-guru SMP Negeri se-kabupaten Purwakarta yang telah tercatat sebagai sampel. Bersamaan dengan penyebaran angket tadi, dilakukan pula wawancara secara tidak langsung dan terbatas dengan kepala sekolah dan guru untuk menyerap berbagai informasi yang berkaitan dengan kandungan isi angket tersebut.

Pada minggu kedua bulan Januari 2012, dari 300 angket yang disebarakan, berhasil dikumpulkan sebanyak 292 angket. Dengan demikian 292 angket inilah yang akan diolah dan diproses untuk mendapatkan informasi tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah, iklim sekolah dan efektivitas sekolah pada SMP Negeri se-Kabupaten Purwakarta.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teguh Sunarjono, 2012  
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Pengolahan dan pemrosesan 292 angket yang berhasil dikumpulkan, dengan responden guru maka teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik Inferensial. Menurut Sugiyono (2001:112) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Prosedur pengolahan yang ditempuh dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

### **1. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti berupaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, sehingga dapat diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang diteliti. Dalam proses analisis data dilakukan melalui tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut :

#### **a. Seleksi Data**

Setelah data terkumpul dengan tujuan untuk memilih dan memilah data-data yang sudah lengkap, bila terdapat data yang salah dalam pengisian, maka data tersebut tidak dapat diproses atau diolah lebih lanjut.

#### **b. Tabulasi Data**

Setelah proses penyeleksian data dianggap selesai, maka dilakukan tabulasi data, yaitu mencatat dan memberikan skor terhadap setiap data hasil penelitian sesuai dengan bobot masing-masing alternatif jawaban yang tercantum pada angket, serta memasukan data ke tabulasi data untuk masing-masing variabel. Setelah itu dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot nilai yang telah ditetapkan, yaitu pernyataan pada masing-masing variabel memiliki lima kriteria jawaban dengan pemberian skor mulai 1, 2, 3, 4, 5.

**c. Menghitung skor Masing-masing Vaiabel**

variabel diberikan skor dengan prosentase setiap variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ . Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, dengan formula sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : P = Prosentase skor rata-rata yang dicari,

X = Jumlah skor hasil penelitian

N = Skor ideal setiap variabel

Dalam menetapkan kriteria kategori untuk mengukur skor yang didapat masing-masing aspek tersebut digunakan skala pengukuran dengan lima kategori sesuai dengan lima aspek pilihan jawaban. Kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang dikembangkan dari kriteria yang telah ditetapkan oleh Akdon dan Hadi (2005:120) yang dimulai dari prosentase yaitu :

Rentang	Konsultasi Hasil Perhitungan Variabel
---------	---------------------------------------

Prosentase	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
0 % - 20 %	Sangat Rendah	Sangat Lemah	Tidak Baik
21 % - 40 %	Rendah	Lemah	Kurang Baik
41 % - 60 %	Cukup	Cukup	Cukup
61 % - 80 %	Tinggi	Kuat	Baik
81 % - 100 %	Sangat Tinggi	Sangat Kuat	Sangat Baik

#### d. Uji Normalitas untuk setiap variabel

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Karena persyaratan data yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik parametrik atau inferensial melalui teknik korelasi dan regresi harus berdistribusi normal. Hal ini menurut Sujana (1992:150), mengemukakan pentingnya data berkontribusi normal, karena menurutnya “ .... teori-teori menaksir dan menguji hipotesis, dianut berdasarkan kepada asumsi bahwa populasi yang diselidiki berkontribusi normal, .... jika asumsi ini tidak dipenuhi .... maka kesimpulannya berdasarkan teori ini tidak berlaku “.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan uji normalitas data, dapat diketahui sebaran data tiap variabel tidak akan menyimpang dari karakteristik data yang berdistribusi normal, atau tidak, maka akan dapat diketahui dan ditentukan pada jenis statistik apa yang dapat digunakan dalam menganalisis data.

Untuk lebih mengefektifkan proses uji normalitas data, maka pelaksanaan pengujian dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 17, yaitu uji one sample Kolmogorov-Smirnov Test.

#### e. Penentuan Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antar variabel prediktor dengan variabel kriterium. Adapun rumus yang digunakan dengan menggunakan rumus  $F_{reg}$  dari Sutrisno Hadi (2000:14). Untuk interpretasinya, jika  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat linier, namun jika  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat tidak linier.

Selanjutnya dalam menganalisis data, digunakan teknik korelasi dan regresi. Adapun pengujian analisis data dimaksud yaitu :

#### f. Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei untuk mengkaji dua variabel secara partial. Pengkajian penelitian ini menggunakan korelasi *Product moment* dengan rumus :

$$r_{yx} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{\left[ n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right] \left[ n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right]}}$$

dimana :

(Sugiyono, 2006: 212)

$r_{xy}$  : Korelasi x dan y yang dicari

n : banyaknya responden

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Selanjutnya harga  $r$  di konsultasikan dengan harga yang tertera pada  $r$  tabel “product moment”. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka terdapat hubungan yang positif dan apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka tidak terdapat hubungan yang positif.

Setelah diketahui nilai korelasi secara partial maka untuk menguji tingkat signifikannya dilakukan uji signifikan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2006: 214})$$

Setelah didapatkan nilai  $t$ -hitung melalui rumus di atas, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel  $\rightarrow$  (ada hubungan yang signifikan)
- Jika  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel  $\rightarrow$  (tidak ada hubungan yang signifikan)

Untuk mengetahui  $t$ -tabel digunakan ketentuan  $n-2$  pada *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan. Berikut adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang

Teguh Sunarjono, 2012  
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber (Sugiyono, 2006: 214).

Setelah diketahui nilai korelasi secara ganda maka untuk menguji tingkat signifikannya dilakukan uji signifikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2006: 223)

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah guru sampel

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Terima  $H_0$  bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau signifikan  $F > \alpha$

Tolak  $H_0$  (Terima  $H_1$ ) bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikan  $F < \alpha$

Pengujian dilakukan pada *confidence interval* 95% atau *level of test*  $\alpha = 5\%$  dengan *degree of freedom* pembilang  $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k$  dimana  $k =$  jumlah variabel penelitian.

### g. Analisa Regresi

Analisis regresi adalah teknik statistikal yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu *variable dependent* (Y) dengan dua *variable independent* ( $X_i$ ). Analisa regresi digunakan untuk mendapatkan informasi agar tujuan penelitian dapat tercapai, regresi dapat dipakai untuk memperkirakan variabel

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mana dari atribut yang paling banyak memberikan kontribusi dengan uji coba yang signifikan.

Analisis regresi sederhana ditunjukkan untuk menguji pengaruh dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa dikontrol variabel bebas lainnya, sedangkan regresi ganda untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol variabel bebas lainnya.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa dikontrol variabel bebas lainnya, digunakan rumus analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b x, \text{ dimana:}$$

$\hat{Y}$  = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari Persamaan regresi.

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien regresi

X = Variabel bebas

Dari perhitungan tabel di atas dapat diperoleh hasil persamaan yaitu :

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)}{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2}$$

(Sugiyono, 2006 : 238-239)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + E$$

Keterangan :

Teguh Sunarjono, 2012  
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

$\hat{Y}$  = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari Persamaan regresi.

a = Nilai Konstanta

$b_1$  = Nilai Koefisien regresi  $x_1$

$b_2$  = Nilai Koefisien regresi  $x_2$

$X_1$  = Variabel bebas  $x_1$

$X_2$  = Nilai Koefisien regresi  $x_2$

E = Prediktor (pengganggu)

Untuk membantu menganalisis data, kegiatan penghitungan statistik memakai program Microsoft excel dan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) sehingga dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif seperti uji normalitas, homogenitas, linieritas, uji validitas dan realibilitas dan uji korelasi serta regresi.

## **2. Tahap Penafsiran/Penguraian Data**

Dari analisis dan perhitungan terhadap data mentah hasil angket, dihasilkan data penelitian yang berbentuk angka-angka. Data tersebut harus diberi pemaknaan dengan cara menafsirkan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang sesuai dengan kriteria dan keperluan yang telah menjadi ketentuan dalam penelitian ini. Penafsiran atas penelitian ini sangat diperlukan untuk membuat kesimpulan penelitian khususnya yang menyangkut variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antar variabel tersebut. Lebih lanjut untuk menguraikan hasil analisis dan penafsiran terhadap hasil penelitian akan diuraikan dalam Bab IV.

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Teguh Sunarjono, 2012**  
**Kontribusi Lepamimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah**  
**Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten**  
**Purwakarta**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)